

Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)

Yoga Wira Saputra¹⁾, Aldi Samara²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²⁾

Email : yogawira88@gmail.com, aldi.samara@ubd.ac.id

ABSTRAK

Tax Avoidance adalah Praktik hukum dalam perencanaan pajak yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak bagi suatu entitas atau individu dengan memanfaatkan kekosongan dalam hukum dan regulasi perpajakan. Ini dilakukan dengan metode yang legal dan sesuai dengan peraturan yang ada, tetapi sering kali bertujuan untuk meminimalkan total pajak yang dibayarkan sejauh mungkin tanpa melanggar ketentuan hukum pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana leverage, ukuran bisnis, dan profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak. Penelitian ini secara empiris menyelidiki bagaimana leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berdampak pada pengurangan kewajiban pajak. Informasi yang digunakan oleh pemodal hubungan tahunan perusahaan khusus di sektor Bahan Dasar, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023. Secara keseluruhan, 51 sampel dari 17 perusahaan dalam populasi diambil menggunakan metode sampel purposive. Data diproses menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 29. Studi menunjukkan bahwa: (1) kekuatan memengaruhi penghapusan pajak; (2) ukuran perusahaan tidak memengaruhi penghapusan pajak; dan (3) profitabilitas tidak memengaruhi penghapusan pajak secara bersamaan.

Kata kunci : *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Pembayaran pajak adalah tanggung jawab warga negara dan kontribusi pajak yang wajib untuk membantu kemajuan negara. Pajak berperan penting dalam membiayai program pemerintah untuk kepentingan umum. Dengan demikian, pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak agar mereka melakukan pembayaran tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di sisi lain, perusahaan sering berupaya mengurangi beban pajak demi mengoptimalkan keuntungan, namun tetap melalui jalur hukum yang diizinkan sesuai undang-undang perpajakan (Lastyanto & Setiawan, 2022).

Penghindaran pajak merujuk pada strategi yang dapat diambil oleh suatu perusahaan dalam mengatur kewajiban perpajakannya dengan cara yang sah. Dengan menggunakan opsi hukum yang sah, penghindaran pajak mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh individu dan bisnis. PT. Bentoel International Investama, dilaporkan telah menghindari pajak pada tahun 2019. Skema yang digunakan yaitu menggunakan pinjaman dari perusahaan afiliasinya, dan pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai restrukturisasi utang bank serta pembelian aset (kontan.co.id, 2019).

Penghindaran pajak adalah upaya Wajib Pajak untuk menurunkan kewajiban pajaknya dengan cara melawan tujuan dan sasaran peraturan perundang-undangan yang berlaku. Meskipun secara harfiah tidak bertentangan dengan hukum, semua pihak setuju bahwa menghindari pajak tidak dapat diterima karena merugikan basis pajak dan menurunkan pendapatan negara (Rusmilawati & Goenawan, 2021).

Penggunaan leverage adalah komponen yang berkontribusi pada penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman dapat mempengaruhi sejauh mana sebuah perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajaknya. Ketika suatu perusahaan

memanfaatkan pinjaman untuk mendanai kegiatan operasionalnya, mereka umumnya diharuskan membayar bunga dari pinjaman itu. Biaya bunga adalah nama pembayaran bunga ini, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan sebelum pajak perusahaan. Sebagai hasilnya, total kewajiban pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan menurun karena biaya bunga menurunkan penghasilan yang dikenakan pajak (Rustiani *et al.*, 2024).

Demikian juga, ukuran perusahaan memainkan peran penting, dalam hal ini perusahaan besar memiliki laporan keuangan yang diperiksa secara menyeluruh, sehingga kesalahan dalam pencatatan akuntansi, seperti pemalsuan data, dapat teridentifikasi dengan mudah. Oleh karena itu, kemungkinan tindakan penghindaran pajak berkurang seiring dengan ukuran perusahaan (Roslita & Safitri, 2022).

Banyaknya perilaku penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini termasuk profitabilitas. Keuntungan dievaluasi melalui proksi ROA (Return on Assets), yang berfungsi untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang ada. Pandangannya, dengan nilai ROA yang lebih tinggi, kinerja perusahaan lebih baik. Keuntungan ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab perpajakannya (Irawati *et al.*, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Dalam teori keagenan, satu atau lebih pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk menyerahkan pengambilan keputusan (Octavia & Sari, 2022). Pemilik dan perwakilan memiliki kepentingan finansial yang berbeda. Meskipun terikat oleh kontrak, perwakilan tidak selalu berperilaku sepenuhnya sesuai harapan pemilik. Dalam teori keagenan, informasi digunakan untuk pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan pembagian hasil. Agen

sering menyusun laporan keuangan sesuai harapan prinsipal demi meningkatkan kepercayaan. Konflik kepentingan muncul antara manajemen yang berfokus pada kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham yang menginginkan pengembalian terbaik. Dalam konteks perpajakan, di mana agen memanfaatkan celah perpajakan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan, meski bertentangan dengan kepentingan fiskus (Octavia & Sari, 2022).

Leverage

Kasmir (2015) mendefinisikan leverage sebagai "ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar bagian pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari utang", dan itu merujuk pada jumlah utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Sedangkan menurut (Asana, 2021) Rasio utang yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana dikenal sebagai Leverage. Leverage memiliki keterkaitan erat dengan pajak, karena saat sebuah perusahaan menghadapi kewajiban pajak yang besar, hal ini menunjukkan bahwa tingkat utangnya juga cukup tinggi.

Ukuran Perusahaan

Menurut Angel Siti Fatimah & Aini Rahmah (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil. Dimensi perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan laba, karena perusahaan yang lebih besar perlu memenuhi harapan dari para investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan ikut berperan dalam menentukan susunan pembiayaan, perusahaan besar biasanya membutuhkan modal yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Anda dapat mendapatkan lebih banyak dana dengan menerbitkan saham baru atau meningkatkan jumlah pinjaman Anda.

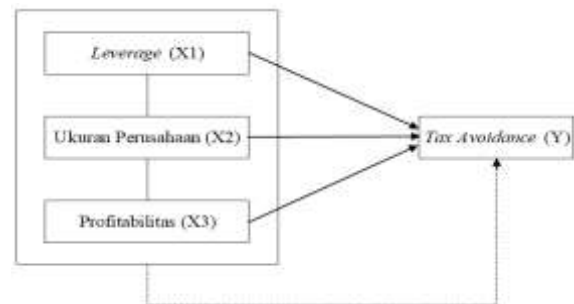
Profitabilitas

Menurut Kusumastuti, (2023:50) Rasio profitabilitas adalah ukuran untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan profit. Di samping itu, rasio ini berfungsi sebagai indikator bagi para investor untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses pemilihan keputusan investasi.

Tax Avoidance

Menurut Lestari and Ovami (2020) Penghindaran pajak adalah Salah satu elemen dalam strategi perpajakan adalah menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Penghindaran pajak tidak dianggap sebagai pelanggaran terhadap hukum perpajakan, karena ketentuan perpajakan memungkinkan wajib pajak melakukan upaya untuk mengurangi, mengelakkan, atau meringankan beban pajak. Banyak pula pendapat mengenai pentingnya penghindaran pajak.

Kerangka Pemikiran



Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Kasmir (2022:12), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji sebuah teori, baik mengenai pengaruh maupun hubungan antar variabel tertentu. Objek penelitian adalah suatu tujuan penelitian yang mempunyai kegunaan dan tujuan tertentu, menggambarkan siapa dan apa yang diteliti, dan pada akhirnya menghasilkan data sesuai tujuan dan kegunaannya. Laporan keuangan

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023 digunakan untuk tujuan penelitian ini.

Sampel

Menurut Kasmir, (2022:175), Sampel merupakan segmen dari populasi yang dipilih untuk digunakan sebagai data dalam suatu penelitian. Pengambilan sampel harus mencerminkan dan menggambarkan keseluruhan populasi. Pemilihan sampel juga perlu memperhatikan keseragaman, supaya hasil penelitian menjadi lebih tepat. Untuk tujuan penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Metode ini digunakan berdasarkan standar berikut:

1. Perusahaan Sektor Bahan Dasar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berurutan dari tahun 2021 hingga 2023.
2. Perusahaan Material Dasar yang menyampaikan laporan keuangan secara berkelanjutan dari tahun 2021 hingga 2023.
3. Perusahaan *Basic Materials* yang mencatat laba selama periode 2021 - 2023.
4. Perusahaan *Basic Materials* yang mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2021 - 2023.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan dua teknik dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Metode pertama adalah mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang diteliti dari situs web Bursa Efek Indonesia. Metode kedua adalah studi pustaka yang mencakup jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya. Kedua metode ini diyakini dapat meningkatkan akurasi dan kedalaman penelitian, sehingga hasilnya menjadi lebih bermanfaat.

Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data yang Dasar dari penelitian ini adalah mengenai pengukuran variabel dan definisi operasional. Variabel

yang bergantung dan yang tidak bergantung diukur dengan skala rasio tanpa menggunakan variabel dummy. Oleh karena itu, analisis regresi linier ganda dilakukan menggunakan program SPSS versi 29. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh leverage dan profitabilitas, baik secara terpisah maupun bersamaan, terhadap kemampuan untuk menghindari kewajiban pajak.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Kasmir, (2022:34), Variabel yang tidak tergantung, sering disebut juga sebagai variabel otonom, adalah tipe variabel yang berpengaruh terhadap variabel yang lain.

Menurut Wijaya *et al.* (2021) *Leverage* adalah Salah satu ukuran solvabilitas yang diterapkan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab-tanggung jawab yang muncul selama tahap likuidasi. Rasio solvabilitas lainnya mencakup rasio utang terhadap modal sendiri (DER), yang menggambarkan perbandingan antara keseluruhan utang dan keseluruhan modal suatu perusahaan. DER dapat dihitung dengan menerapkan rumus di bawah ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Modal}}$$

1. Menurut Kasmir, (2022) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil yang diperoleh terhadap keseluruhan aset yang dimanfaatkan dalam suatu perusahaan. Formula untuk menghitung pengembalian aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Menurut Purwanti (2021) ukuran sebuah perusahaan merupakan metrik yang diterapkan untuk mengategorikan ukuran perusahaan berdasarkan total aset, volume penjualan, nilai ekuitas, serta berbagai aspek lainnya. Ukuran suatu perusahaan dapat dinilai melalui rumus berikut ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Menurut Pakpahan dan Masyitah, (2023) *Tax Avoidance* adalah usaha untuk menekan pengeluaran pajak tanpa melanggar ketentuan dan regulasi perpajakan yang ada. Ini dicapai melalui penggunaan pembebasan dan diskon yang diizinkan atau penundaan pembayaran pajak yang tidak diatur oleh undang-undang perpajakan yang berlaku. Efektif Tarif Pajak (ETR) adalah rasio antara beban pajak perusahaan dan keuntungan sebelum pajak. Tingkat Effective Tax Rate (ETR) yang tinggi menunjukkan rendahnya penghindaran pajak, sementara tingkat ETR yang rendah menunjukkan tingginya penghindaran pajak. Menurut Theresia dan Salikim, (2023) *Tax Avoidance* dapat diukur dengan:

$$ETR = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Beban Pajak Penghasilan}}$$

HASIL

Analisis statistik adalah bertujuan untuk menginformasikan mengenai data yang berkaitan dengan jumlah sampel (N), terendah, tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar. Hasil dari analisis deskriptif penelitian ini diperoleh melalui penggunaan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 29.

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviasi
DER	69	,17	1,33	,6365	,29168
UP	69	5,02	5,66	5,3167	,14494
ROA	69	,01	,46	,2490	,09800
ETR	69	,24	,65	,4699	,06452
Valid N (listwise)	69				

Dalam suatu penelitian, pengujian normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan mengikuti atau hampir mendekati pola distribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandard ized Residual
N		69
Normal Parameter $s^{a,b}$	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05771154
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,094
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,053
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,053
99% Confidence Interval Bound	Lower Bound	,047
	Upper Bound	,059
	Interval Bound	

Berdasarkan tabel diatas, nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang tercantum pada Asymp. Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,053, memiliki bukti signifikansi di atas nilai 0,05, yang menunjukkan bahwa model penelitian tersebut dan variabel penelitian tersebut memiliki distribusi normal yang memenuhi kriteria untuk pengujian asumsi klasik. Itulah sebabnya, nilai Asymp. Sig(2-tailed) yang mencapai 0,053 menunjukkan bahwa distribusi normal terdapat pada data residual.

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah kesalahan residu pada periode sebelumnya dalam model regresi dan kesalahan residu pada periode t berhubungan satu sama lain.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 ^a	,200	,163	,05903	1,945

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,945, lebih besar dari batas (du) dan kurang dari batas (4-du) atau dinilai dengan $1.7015 < 1.945 < 2,325$ yang termasuk dalam kisaran -2 sampai +2. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini, digunakan model regresi..

Tes multikolinearitas menentukan apakah variabel independen dan variabel lainnya berhubungan atau berkorelasi satu sama lain.

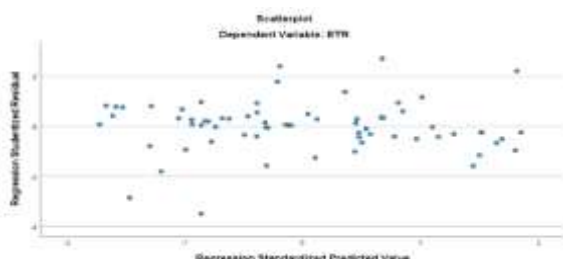
Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,815	1,227
	UP	,829	1,206
	ROA	,972	1,028

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan untuk memastikan apakah variasi sisa dalam model regresi tetap konsisten di antara seluruh observasi.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Dalam gambar tersebut, titik-titik ini terlihat menyebar secara sembarangan tanpa adanya pola yang jelas, dengan lokasinya berada di atas atau di bawah titik nol pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas, yang berarti bahwa Y dapat diprediksi menggunakan model ini.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menilai pengaruh dari dua atau lebih faktor independen (X), seperti Leverage, ukuran bisnis, dan tingkat keuntungan, terhadap variabel terikat (Y), yaitu Penghindaran Pajak.

Tabel 5. Uji Analisis Linear Berganda Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
DER	,092	,027	,416	3,389	,001
UP	-,050	,054	-,113	-,929	,356
ROA	-,115	,074	-,175	-,155	,125

Sebagai contoh, berikut ini adalah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ETR = 0,708 + 0,092X_1 - 0,050X_2 - 0,115X_3 + e$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,708 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika leverage, ukuran bisnis, dan profitabilitas ditetapkan, maka nilai pengecualian pajak adalah 0,708.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Leverage* (X_1) adalah 0.092 dengan tanda positif, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak meningkat dengan

leverage. Hal ini muncul karena perusahaan yang memiliki utang besar biasanya berupaya menemukan metode untuk menekan beban pajak mereka, demi memaksimalkan aliran kas serta menjaga kestabilan operasional dan likuiditas.

- Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) adalah -0,050 dengan tanda negatif, menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat *Tax Avoidance*. Hal ini bisa disebabkan perusahaan besar mungkin memiliki reputasi yang ingin dijaga, sehingga mereka cenderung lebih patuh terhadap peraturan perpajakan.
- Variabel Profitabilitas (X3) memiliki koefisien regresi -0,115, dengan tanda negatif. Ini menunjukkan bahwa tingkat keengganan pajak perusahaan berkorelasi negatif dengan profitabilitasnya. Perusahaan yang lebih menguntungkan mungkin kurang terdorong untuk melakukan *Tax Avoidance* karena mereka sudah memiliki kinerja keuangan yang baik dan cenderung lebih mematuhi peraturan pajak untuk menghindari risiko hukum dan pengawasan ketat dari otoritas pajak.

Koefisien determinasi (Adjusted R²) Hasil analisis regresi menunjukkan sejauh mana variabel yang tergantung dapat diuraikan oleh variabel-variabel independen.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 ^a	,200	,163	,05903

Berdasarkan tabel yang diperlihatkan, nilai Adjusted R Square adalah 0,163. Ini menunjukkan bahwa leverage, ukuran bisnis, dan profitabilitas secara keseluruhan berkontribusi sebesar 0,163, atau 16,3% terhadap penghindaran pajak, yang

menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang rendah terhadap penghindaran pajak. Selain itu, komponen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini masih memengaruhi 83,7% dari tingkat penghindaran pajak.

Untuk menjelaskan kontribusi masing-masing uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berinteraksi satu sama lain.

Tabel 7. Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,708	,281		2,522	,014
DER	,092	,027	,416	3,389	,001
UP	-,050	,054	-,113	-,929	,356
ROA	-,115	,074	-,175	-1,554	,125

- Leverage menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung sebesar 3,389 melebihi nilai t tabel yang adalah 1,997, dan tingkat signifikansinya sebesar 0,001 berada di bawah batas signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa variabel Leverage memiliki dampak pada penghindaran pajak.
- Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh yaitu -0,929 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t pada tabel yang sebesar 1,997. Selain itu, nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,356, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran bisnis.
- Profitabilitas: Nilai t yang dihitung

sebesar -1,554 menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada nilai t pada tabel yang mencapai 1,997. Selain itu, nilai signifikansi 0,125 di atas nilai signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Jika variabel terikat dan semua variabel bebas dipengaruhi secara bersamaan, maka uji statistik F digunakan.

Tabel 8. Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	,057	3	,019	5,413	,002 ^b
Residual	,226	65	,003		
Total	,283	68			

Berdasarkan tabel yang ada, nilai F yang dihitung mencapai 5,413, yang berada di atas nilai F tabel sebesar 2,75. Akibatnya, model yang diterapkan dalam penelitian ini bisa digunakan. Faktor-faktor seperti leverage, ukuran bisnis, dan tingkat profitabilitas memengaruhi penghindaran pajak, menurut tingkat signifikansi sebesar 0,002.

Pembahasan

1. *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dengan tingkat utang tinggi diindikasikan melakukan *Tax Avoidance* karena biaya bunga utang dapat digunakan untuk mengurangi pajak. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai pinjaman cenderung lebih aktif dalam menghindari pajak dibandingkan dengan

perusahaan yang memiliki utang lebih sedikit.

2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik *Tax Avoidance*. Ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menghindari pajak. Dengan demikian, faktor-faktor lain, seperti kebijakan perpajakan, manajemen keuangan, atau karakteristik industri, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar pada tingkat penghindaran pajak perusahaan.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi strategi *Tax Avoidance* perusahaan. Ini dapat disebabkan oleh variabel lain yang lebih kuat yang mempengaruhi penghindaran pajak, seperti strategi perencanaan pajak yang diterapkan oleh manajemen, kompleksitas peraturan perpajakan, atau adanya mekanisme internal perusahaan yang mempengaruhi keputusan pajak.

4. *Leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh ukuran bisnis, profitabilitas, dan leverage.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis sebelumnya, kami dapat sampai pada kesimpulan berikut:

1. Strategi penghindaran pajak dipengaruhi oleh penggunaan leverage. Akibatnya, hipotesis pertama (H1) telah diterima

2. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Dengan kata lain, kesimpulan dapat dibuat bahwa hipotesis ketiga (H3) tidak dapat diterima.
4. Penghindaran kewajiban pajak dipengaruhi oleh penggunaan ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan secara bersamaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dapat disetujui.

REFERENSI

- Angel Siti Fatimah, A., & Aini Rahmah, N. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 419–438.
<https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>
- Asana, G. H. S. (2021). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Ditinjau Dari Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1), 139–157.
<https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2829>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199.
<https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 27–40.
<https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 1–6.
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82.
<https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.171>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Roslita, E., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Kinerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 2129.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p19>
- Rusmilawati, W., & Goenawan, Y. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. In *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 24, Issue 11).
<https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/ji/article/view/60/47>
- Rustiani, T., Tyas, I. W., & Juniarto, A. (2024). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidence. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 102–120.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5473>
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 29–40.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.63>